

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *MODELING THE WAY* TERHADAP
AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II MI. MUHAMMADIYAH 2
SINGKAWANG**

Sherli Nur'ain¹, Dina Anika Marhayani², Wasis Suprpto³

^{1,2,3}Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

¹Sherlinurain060302@gmail.com, ²dinaanika89@gmail.com ³wasissoeprpto@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to: 1) Determine the improvement in learning outcomes for class II MI Muhammadiyah 2 Singkawang before and after applied the modeling the way learning method; 2) To determine the differences in improving learning outcomes for class II MI students. Muhammadiyah 2 Singkawang between the experimental class and the control class; 3) To find out the learning activities of class II MI students. Muhammadiyah 2 Singkawang is considered active when the modeling the way learning method is applied. The type of research used is quantitative using a quasi-experimental method (Quasi experimental design). The research design used was a quasi-experimental design with a pretest-posttest only group design applied to two groups. The population in this study were all class II MI Students. Muhammadiyah 2 Singkawang for the 2023/2024 academic year, totaling 39 students, The sampling technique that will be examined in this research is class II A And II B MI. Based on the result of the research and discussion in the previous chapter, it can be concluded that: (1) The results of calculating the student's pre-test and post-test score data obtained an N-Gain value of 0,51. This is indicated by the average N-Gain of 0,51 with medium criteria. (2) Based on data analysis carried out using parametric statistical tests, namely the T test, $t_{count} > t_{tabel}$, it can be concluded that there is an increase in student learning outcomes. Based on data analysis carried out using parametric statistical test, namely the T test, $t_{count} > t_{tabel}$. (3). Student learning activities are active when applying the modeling the way learning method. It can be seen from the results of calculating the score for each indicator, the pre-test is 63,94% and the post-test is 67,31. Meanwhile, the calculation of the score per indicator is that the overall average for the pre-test is 51,16 and the average for the post-test is 54,39.

Keywords: modeling the way, aktivitas belajar dan hasil belajar, bahasa indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II MI. Muhammadiyah 2 singkawang sebelum dan sesudah di terapkannya metode pembelajaran *modeling the way*; 2) untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa kelas II MI. Muhammadiyah 2 singkawang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; 3) Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas II MI. Muhammadiyah 2 singkawang tergolong aktif saat diterapkan metode pembelajaran *modeling the way*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi experimental designs*). Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *pretest-posttest only group design* yang diterapkan pada dua kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II MI. Muhammadiyah 2 Singkawang tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 39 siswa. Teknik pengambilan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kelas II A dan II B MI. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat hasil perhitungan data skor pre-test dan post-test siswa diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,51. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,51 dengan kriteria sedang. (2). Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan uji T, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu dengan uji T, $t_{hitung} > t_{tabel}$.(3). Aktivitas belajar siswa tergolong aktif saat diterapkannya metode pembelajaran *modeling the way*. Dapat dilihat dari hasil perhitungan skor tiap indikator *pre-test* sebesar 63,94% dan *post-test* sebesar 67,31. Sedangkan perhitungan skor per indikator dengan rata-rata keseluruhan pre-test sebesar 51,16 dan rata-rata post-test sebesar 54,39.

Kata Kunci: *modeling the way*, aktivitas belajar dan hasil belajar, bahasa indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi utama yang utama, merupakan ciri khas bangsa Indonesia, dan merupakan bahasa nasional. Bahasa

Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting di sekolah dasar. Pentingnya bahasa Indonesia dalam kurikulum ini bermula dari perannya sebagai landasan dalam segala

pembelajaran bahasa Indonesia membantu siswa mempelajari aktivitas (Farhrohman,2017:23-34).

Pentingnya aktivitas belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat mengantarkan siswa pada pembelajaran yang lebih bermakna dan memberikan kesan bahwa guru adalah pemandu dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan bermanfaat bagi siswa (Rita, 2017:12). Tanpa adanya aktivitas belajar maka hasil yang baik tidak dapat dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat sardiman (2014) yang mengatakan bahwa aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam pembelajaran. Untuk mendapatkan pengalaman belajar berupa pengetahuan dan pemahaman, aktivitas belajar sangatlah diperlukan.

Penulis memfokuskan penelitian ini pada aktivitas belajar. Aktivitas belajar yang dilakukan merupakan aktivitas fisik dan mental siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa terlibat secara fisik dan mental mereka merasakan suasana belajar yang nyaman dan memaksimalkan hasil belajar mereka.

Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah iya memperoleh pengalaman pembelajaran belajar dinamakan dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah akibat dari suatu aktivitas yang dapat diketahui perubahannya dalam

pengetahuan, pemahaman,keterampilan, dan nilai sikap melalui ujian tes atau ujian. Hasil belajar adalah salah satu bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau memperoleh sesuatu.

Pengalaman penulis pada saat melakukan PPL di MI. Muhammadiyah 2 Singkawang, hasil belajar siswa sangat bervariasi yang tergolong cukup rendah. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan sekolah yakni 70 untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Dapat dilihat dari hasil ulangan harian kelas eksperimen 20 siswa yang menyatakan bahwa 14 orang siswa mempunyai nilai di atas KKM, lalu 6 orang lainnya mempunyai nilai dibawah KKM, Sedangkan hasil ulangan harian kelas kontrol terdapat 19 siswa yang menyatakan bahwa 12 orang mempunyai nilai di atas KKM, dan 7 orang di bawah KKM.

Hal ini didukung dengan hasil prariset berdasarkan *prariset* yang dilakukan pada bulan agustus sampai desember 2023 di MI. Muhamamdiyah 2 singkawang, bahwa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dilihat dari kenyataan rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, seperti kurangnya perhatian

siswa saat guru menyampaikan materi, adanya siswa yang berbicara sendiri, serta tidak dapat menjawab pertanyaan pemahaman dari guru. Faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa ini antara lain kemampuan membaca, bertanya, dan menulis siswa yang masih kurang, serta penggunaan metode ceramah dan mencatat oleh guru yang cenderung membuat siswa pasif dan lebih banyak berbicara sendiri, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan masih belum berjalan maksimal.

Peranan guru sangat penting dalam menjamin keberhasilan siswa mencapai ketuntasan belajar, dalam upaya memenuhi kompetensi atau ketercapaian belajar, keberhasilan proses pembelajaran harus dituang dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat terwujud. Salah satu metode yang dapat digunakan metode pembelajaran *modeling the way*.

Dalam metode ini peserta didik difasilitasi untuk mengkreasikan skenario sendiri, memahami, dan memvisualkan keterampilan serta teknik yang baru saja dijelaskan oleh guru. Berdasarkan uraian di atas dan berdasarkan karakteristik metode pembelajaran *modeling the way* maka penulis sangat tertarik untuk menerapkan terhadap aktivitas belajar dan

hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas II MI. Muhamamadiyah 2 Singkawang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen semu (Quasi experimental design)* dengan bentuk *pretest-posttest Only Group Design* yang diterapkan pada dua kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di MI. Muhammadiyah 2 Singkawang yang terletak di jalan Ratu Sepudak No.26 Kelurahan Setapak Besar, Kecamatan Singkawang Utara, Kota Singkawang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II tahun ajaran 2023/2024. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi dan teknik pengukuran. Instrumen pengumpulan data penelitian ini lembar observasi dan lembar tes yaitu *pretest* dan *posttest*.

Dalam validitas yang dilakukan terhadap instrumen aktivitas belajar dan hasil belajar siswa adalah dengan uji Validitas isi ,validitas konstruk, dan Reabilitas. Teknik analisis data Menggunakan uji *N-Gain*, uji prasyarat, dan Menghitung persentase dari semua indikator aktivitas siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas II MI.

Muhammadiyah 2 Singkawang sebelum dan sesudah di terapkannya metode pembelajaran *modeling the way*.

a. Uji N-Gain

Uji *N-Gain* dilakukan untuk menganalisis hasil yang diperoleh yaitu dengan menghitung persentase skor jawaban soal yang diperoleh oleh masing-masing siswa.

Tabel 4.1
Hasil uji N-Gain

Perhitungan	Kelas Eksperimen dan Kontrol	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-rata (x)	79,0	68,4
Skor ideal (100)- Skor <i>Pre-tes</i>	0,3	
<i>N-Gain</i> <g>	0,51	
Kriteria	Sedang	

Berdasarkan hasil perhitungan data skor pre-test dan post-test siswa diperoleh nilai *N-gain* sebesar 0,51. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,51 dengan kriteria sedang.

2. peningkatan hasil belajar siswa kelas II MI. Muhammadiyah 2 Singkawang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *post-test* yang telah didapat dari populasi berdistribusi

normal atau tidak, sehingga langkah selanjutnya dapat ditentukan apakah dapat menggunakan uji T atau tidak.

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data

Statistik	Kelas Eksperimen dan Kontrol	
	Eksperimen	Kontrol
X^2_{hitung}	-32,64	-29,34
Jumlah Siswa (n)	20	19
Tarap Kesukaran	5%	5%
X^2_{tabel}	33,92	33,92
Keputusan	Ho Diterima	Ho Diterima
Kesimpulan	Normal	Normal

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas eksperimen dengan X^2_{hitung} yaitu -32,64 dan X^2_{tabel} adalah 33,92. Karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $-32,64 < 33,92$ maka data yang diperoleh untuk kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan uji normalitas data pada kelas kontrol diperoleh X^2_{hitung} yaitu -29,34 dan X^2_{tabel} adalah 33,92. Karena

Tabel 4.5

**Hasil Perhitungan Homogenitas Kelas
Eksperimen**

$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ yaitu $-29,34 < 33,92$

Statistik	Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test
Varians (s^2)	291,23	272,37
f^2_{hitung}	1,294	
Jumlah Siswa (n)	19	19
Tarap Kesukaran (a)	5%	5%
f^2_{tabel}	2.048	
Keputusan	Ha diterima	
Kesimpulan	Homogen	

maka data diperoleh untuk kelas kontrol berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sehingga untuk menentukan homogenitas dan menggunakan uji F (Fisher).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membandingkan dua kelompok data. Setelah data pre-test dan post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dan diperoleh data tersebut berdistribusi normal, selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas data menggunakan uji F . Adapun hasil perhitungan uji

homogenitas data pada Tabel 4.4 Dan 4.5 sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 4.4 terlihat bahwa perhitungan data menggunakan uji F untuk kelas kontrol diketahui varians data *post-test* yaitu 272,37 dan menjadi varians terbesar, sedangkan varians data *pre-test* adalah 291,23 dan menjadi varians terkecil sehingga f^2_{hitung} adalah sebesar 1,294. Dari f^2_{tabel} dengan $a = 5\%$ dan dk pembilang 19 dan dk penyebut 19 diperoleh f^2_{tabel} 2.048 karena $f^2_{hitung} < f^2_{tabel}$ yaitu $1,294 < 2.048$. Maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Homogenitas
Kelas Eksperimen

Statistik	Kelas Eksperimen	
	Pre-test	Post-test
Varians (s^2)	272,36	283,15
f^2_{hitung}	0,962	
Jumlah Siswa (n)	20	20
Tarap Kesukaran (a)	5%	5%
f^2_{tabel}	2.048	

Keputusan	Ha diterima
Kesimpulan	Homogen

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat bahwa perhitungan data menggunakan uji F untuk kelas eksperimen. Diketahui varians data pre-test yaitu 272,36 dan menjadi varians terbesar, sedangkan varians data post-test adalah 283,15 dan menjadi varians terkecil sehingga f^2_{hitung} adalah 0,962. Dari f^2_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan dk pembilang 20 dan dk penyebut 20 diperoleh $f^2_{tabel} = 2,048$. Karena $f^2_{hitung} < f^2_{tabel}$ yaitu $0,962 < 2,048$. Maka dapat disimpulkan data pre-test dan post-test kelas eksperimen mempunyai varians yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Berdasarkan perhitungan uji normalitas dan uji homogenitas yang peneliti lakukan diperoleh bahwa data post-test kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama atau homogen. Maka selanjutnya menguji kesamaan rata-rata kedua kelas menggunakan uji *T* dua sampel berkorelasi. Adapun hasil perhitungan uji *T* dua sampel berkorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6

**Hasil perhitungan Uji T Dua
Sampel Berkorelasi**

Kelompok	Dk	A	t- hitung	t- tabel	Keputu- san
Eksperimen dan Kontrol	37	5%	4,356	1,68	Ha diterima

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa $t_{hitung} = 4,356$ dan $t_{tabel} = 1,68$ diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,356 > 1,68$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan metode pembelajaran modeling the way dengan kelas yang tidak menerapkan metode pembelajaran modeling the way. Karena terdapat perbedaan maka ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya metode pembelajaran modeling the way.

3. Apakah aktivitas belajar siswa kelas II MI. Muhamadiyah 2 Singkawang tergolong aktif saat diterapkan metode pembelajaran modeling the way.
4. Berdasarkan hasil perhitungan data pre-test yang diperoleh, maka didapat nilai rata-rata, standar deviasi, varians, skor

tertinggi dan skor terendah. Untuk selengkapnya dapat disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Data
Observasi Aktivitas Belajar
Siswa *Pre-test* dan *Post-test*

Data	Pre-test	Post-test
Rata-rata	51,16	53,85
Standar deviasi	11,022	12,419
Varians	121,47	154,23
Nilai tertinggi	68	75
Nilai terendah	27	33

Adapun hasil perhitungan data aktivitas belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu *pre-test* dan *post-test*, yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil perhitungan Data *Pre-test*

Data	<i>Pre-test</i>
Rata-rata	51,16
Standar deviasi	11,022
Varians	121,474

Nilai tertinggi	68
Nilai terendah	27

Berdasarkan hasil perhitungan data *pre-test* lembar observasi aktivitas belajar siswa pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa mendapatkan rata-rata 51,16, standar deviasi sebesar 11,022, varians sebesar 121,474 dengan skor tertinggi 68 dan terendah 27.

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Aktivitas
Belajar Siswa

No.	Rentang skor	Kategori	F	Persentase (%)
1	76-100	Sangat Baik	0	0
2	51-75	Baik	10	50%
3	26-50	Cukup Baik	10	50%
4	<25	Kurang Baik	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil presentase *pretest* Aktivitas belajar 20 siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Terdapat 10 orang yang tergolong dalam kategori Cukup baik dengan Persentase 50% ,terdapat 10 siswa

yang tergolong Cukup baik dengan persentase 50% .

Tabel 4.11

Tabel Perhitungan Skor Tiap Indikator Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Indikator	Rata-rata per indikator
<i>Visual Activities</i>	72,1%
<i>Oral Activities</i>	69,5%
<i>Listening activities</i>	70%
<i>Writing activities</i>	62,6%
<i>Drawing activities</i>	38,4%
<i>Motor activities</i>	66,3%
<i>Mental activities</i>	62,6%
<i>Emotional Activities</i>	70%

Berdasarkan keterangan hasil tabel 4.8 dapat diketahui bahwa *indikator visual activities* memiliki presentase 72,1%, *oral activities* 69,5%, *listening activities* 70%, *Writing activities* 62,6%, *Drawing activities* 38,4%, *Motor activities* 66,3%, *Mental activities* 62,6%, *Emotional Activities* 70%. Berdasarkan hasil

perhitungan skor tiap indikator dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum perlakuan (*pretest*) memiliki rata-rata 63,94% termasuk dalam kategori baik.

a. Aktivitas belajar siswa *post-test*

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* yang diperoleh, maka didapat nilai rata-rata. Standar deviasi, varians, skor tertinggi dan skor terendah. Untuk selengkapnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Data Observasi *Post-test*

Data	<i>Post-test</i>
Rata-rata	53,85
Standar deviasi	12,41
Varians	154,23
Nilai tertinggi	75
Nilai terendah	33

Berdasarkan hasil perhitungan data *post-test* lembar observasi aktivitas belajar siswa pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa mendapatkan rata-rata 53,85, Standar deviasi sebesar 12,41, varians sebesar 154,23 dengan skor tertinggi adalah 75 dan terendah 33.

Tabel 4.13
Distribusi Frekuensi Aktivitas
Belajar Post-test

No	rentang skor	Kategori	f	Persentase (%)
1	76-100	Sangat Baik	0	0
2	51-75	Baik	13	65%
3	26-50	Cukup Baik	7	35%
4	<25	Kurang Baik	0	0
Total			20	100%

Berdasarkan tabel diatas, hasil presentase *post-test* aktivitas belajar 20 siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia. Terdapat 13 siswa yang tergolong dalam kategori baik dengan Persentase 65%, terdapat 7 siswa yang tergolong cukup baik dengan persentase 35%.

Sementara itu, untuk mengetahui nilai skor tiap indikator aktivitas belajar siswa diperoleh hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Tabel Perhitungan Skor Tiap
Indikator Lembar Observasi
Aktivitas Belajar Siswa

Indikator	Rata-rata per indikator
<i>Visual Activities</i>	72,5%

<i>Oral Activities</i>	68,5%
<i>Listening activities</i>	74,5%
<i>Writing activities</i>	70%
<i>Drawing activities</i>	39%
<i>Motor activities</i>	70%
<i>Mental activities</i>	70%
<i>Emotional Activities</i>	74%

Berdasarkan keterangan hasil tabel 4.7 dapat diketahui bahwa indikator *Visual Activities* memiliki persentase 72,5%, *Oral Activities* memiliki persentase 68,5%, *Listening activities* 74,5%, *Writing activities* 70%, *Drawing activities* 39%, *Motor activities* 70%, *Mental activities* 70%, *Emotional Activities* 74%. Berdasarkan hasil perhitungan skor tiap indikator dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa setelah perlakuan (*post-test*) memiliki rata-rata 67,31 tergolong dalam kategori baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran modeling the way terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa

Indonesia kelas II MI. Muhamamdiyah 2 Singkawang. Sesuai dengan sub-sub rumusan masalah penelitian, maka secara khusus disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa kelas II MI. Muhamamdiyah 2 sesudah di terapkannya metode pembelajaran *modeling the way* dengan kelas yang menggunakan pembelajaran langsung. Berdasarkan hasil perhitungan data skor pre-test dan post-test siswa diperoleh nilai N-gain sebesar 0,51. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata N-Gain sebesar 0,51 dengan kriteria sedang.
2. Terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas yang menerapkan metode pembelajaran *modeling the way* dengan kelas yang tidak menerapkan metode pembelajaran *modeling the way*. Karena terdapat perbedaan maka ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah di terapkannya metode pembelajaran *modeling the way*.
3. Aktivitas belajar siswa tergolong aktif saat diterapkannya metode pembelajaran *modeling the way*. Berdasarkan hasil perhitungan skor

tiap indikator dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa setelah perlakuan (*post-test*) memiliki rata-rata 67,31 tergolong dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Primary: *Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
- Rita, R., Asran, M., & Margiati, K. Y. (2017). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Menggunakan Tipe Jigsaw di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 7(3).
- Sardiman. (2014). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.